

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tari *Molapi Saronde* merupakan bagian dari acara tradisi *Hui Mopotilantahu* dalam upacara adat perkawinan masyarakat Gorontalo, tarian ini menggambarkan tentang bagaimana seorang laki-laki memperlihatkan kewibawaan dan pertanggung jawab atas pilihan hidup yang akan ditempuh pada kehidupan beruma tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarian ini muncul ditengah-tengah masyarakat kecamatan Tapa pada tahun 1960. Berdasarkan sejarahnya tarian ini diciptakan pada abad ke 16 oleh *Detupuluh* yaitu seorang seniman pada masa kerajaan Gorontalo dibawa pimpinan Sultan Amai yaitu seorang raja dari ternate yang menyebarkan agama Islam di Gorontalo. Tarian ini sering diadakan pada tradisi upacara adat perkawinan, pada masa kerajaan tarian ini sering dilaksanakan oleh keluarga bangsawan, namun dengan perkembangan zaman maka sekarang ini masyarakat yang bukan turunan bangsawan bisa mengadakan tarian ini kedalam tradisi *Hui Mopotilantahu* yaitu pada upacara adat perkawinan.

Dilihat dari segi bentuk, tari *Molapi Saronde* ini di tarikan oleh 7 orang laki-laki diantaranya dalah pengantin laki-laki, *Bubato*, pendamping dan penari lainnya yang dikalungkan selendang. Meskipun tari *Molapi Saronde* ini hanya memiliki ragam gerak yang sederhana, namun dengan iringan alat musik

tradisional Gorontalo berupa tabuhan rebana dan nyanyian vokal *Turunani*, tarian ini terkesan sangat religius dan memiliki makna untuk masyarakat itu sendiri.

5.2 Saran

1. untuk para pemangku adat dan tokoh agama,maupun tokoh masyarakat sebaiknya berperan dalam menjaga kelestarian kesenian daerah dengan memberikan referensi mengenai kesenian yang ada dalam daerah, sehingga dengan mudah mendapatkan data-data yang akurat.
2. untuk masyarakat sebaiknya jangan menyepelekan kesenian daerah khususnya tari *Molapi Saronde*, tidak terpengaruh dengan budaya-budaya luar yang semakin lama semakin tersohor di daerah khususnya provinsi Gorontalo.
3. untuk para penelitian selanjutnya, sebaiknya tingkatkan penelitian khususnya budaya daerah masing-masing untuk melestarikan budaya dan kesenian sehingga terkenal dalam daerah Maupun luar daerah.
4. untuk tokoh-tokoh adat jangan pernah berhenti untuk memperjuangkan dan melestarikan budaya dan kesenian. Meningkatkan tali silaturahmi antar masyarkat, mempublikasikan buydaya-budaya lokal yang ada di provinsi Gorontalo.